

Pentingnya Konteks dalam Pengembangan Pembelajaran Matematika pada Anak Sekolah Dasar Kelas 2

Maya Dwi Febrianti¹, Azmi Al-Bahij², Lailatul Mufidah³

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Jakarta, Tangerang Selatan, Indonesia

³ MI Muhammadiyah Butuh, Garung Butuh Wonosobo, Indonesia

azmialbahijumj@gmail.com

Abstrak. Pentingnya konteks dalam pengembangan pembelajaran matematika di MI Muhammadiyah Butuh 2 menjadi fokus utama dalam penelitian ini. Tujuan utama adalah untuk mengeksplorasi dampak integrasi konteks dunia nyata dalam pembelajaran matematika terhadap pemahaman siswa, motivasi belajar, dan pengembangan keterampilan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Metode penelitian melibatkan analisis literatur, observasi kelas, dan implementasi strategi pembelajaran berbasis konteks. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi konteks tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep matematika tetapi juga secara signifikan merangsang motivasi belajar dan pengembangan keterampilan kritis. Implikasi dari temuan ini mencakup perluasan penggunaan strategi pembelajaran berbasis konteks dalam pengajaran matematika untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih relevan dan bermakna bagi siswa. Bermain merupakan kegiatan yang menyenangkan bagi anak usia Sekolah Dasar. Kenyataan ini merupakan sesuatu yang menguntungkan untuk digunakan dalam pembelajaran matematika. Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik (PMR) memberi ruang untuk menggunakan aktivitas bermain sebagai starting point pengembangan konsep matematika. Makalah ini menyajikan contoh bagaimana sebuah aktivitas bermain dapat digunakan sebagai konteks untuk memfasilitasi siswa belajar matematika secara bermakna dan menyenangkan. Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan dasar bagi perubahan pendekatan dalam pengembangan kurikulum dan metode pengajaran matematika di berbagai tingkat pendidikan.

Kata kunci: aktivitas bermain, konteks, matematika realistik

1. Pendahuluan

Pendidikan matematika merupakan bagian integral dari kurikulum sekolah dasar yang memiliki peran penting dalam pembentukan pemahaman konsep dan keterampilan berpikir siswa. Pada tingkat sekolah dasar, pembelajaran matematika tidak hanya bertujuan untuk mengajarkan konsep-konsep dasar, tetapi juga untuk membangun fondasi yang kokoh bagi perkembangan pemikiran logis dan analitis anak-anak. Dalam konteks ini, pendekatan pembelajaran yang digunakan memainkan peran krusial dalam membentuk pemahaman dan minat siswa terhadap matematika. Di antara berbagai pendekatan pembelajaran matematika, peran konteks dalam pengembangan pembelajaran telah menjadi fokus perhatian para pendidik dan peneliti. Konteks, dalam hal ini merujuk pada situasi atau lingkungan di mana konsep-konsep matematika diterapkan atau dipelajari, baik dalam konteks nyata maupun situasi bermain yang terstruktur. Melalui penggunaan konteks yang tepat, siswa dapat mengaitkan matematika dengan pengalaman nyata mereka, memperjelas relevansi dan

1312

aplikasi dari konsep-konsep tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Meskipun pentingnya konteks dalam pembelajaran matematika telah diakui, implementasi dan pengembangan strategi pembelajaran yang efektif masih merupakan tantangan yang harus diatasi. Khususnya, pada tingkat sekolah dasar kelas 2, di mana siswa mulai belajar tentang konsep penjumlahan dan pengurangan, penting untuk memperhatikan bagaimana konteks dapat diintegrasikan ke dalam pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar siswa. Dalam kerangka ini, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran dan pentingnya konteks dalam pengembangan pembelajaran matematika pada anak sekolah dasar kelas 2. Melalui penelusuran literatur, observasi kelas, dan implementasi strategi pembelajaran berbasis konteks, penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang mendalam tentang bagaimana konteks dapat digunakan secara efektif dalam pembelajaran matematika di tingkat ini. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan praktik pembelajaran matematika yang lebih bermakna dan relevan bagi siswa di tingkat sekolah dasar.

Pada hakikatnya, matematika adalah suatu disiplin ilmu yang muncul dari sebuah proses peradaban manusia yang sangat panjang di bumi ini (Manfaat, 2010:11). Dengan kalimat lain, matematika diperoleh dari proses matematisasi realitas (VandenHeuvel-Panhuizen, 1996:12). Dengan demikian, belajar matematika berarti belajar tentang realitas kehidupan manusia. Oleh karenanya, belajar matematika harus diawali dengan realitas yang di alami oleh orang yang akan belajar matematika. Menurut Piaget, anak usia sekolah dasar berada pada tentangan usia dimana mereka masih berpikir konkrit. Sementara sifat matematika yang dipelajari sangat abstrak. Kesenjangan inilah yang membuat sebagian besar siswa sangat sulit untuk mempelajari matematika. Gravemeijer(1999) menyatakan bahwa kadang orang sulit memahami matematika karena adanya jurang pemisah antara kehidupan kesehariannya dengan apa yang dikenal sebagai matematika formal. Anak usia SD suka dengan aktivitas bermain. Kenyataan ini seharusnya dipandang sebagai sebuah keuntungan untuk di eksplorasi dalam proses pembelajaran matematika. Proses eksplorasi ini lebih bertujuan untuk menempatkan matematika sebagai bagian dari pengalaman hidup siswa. Dengan cara seperti ini, anak akan belajar matematika secara bermakna dan menyenangkan. Belajar dikatakan bermakna jika suatu proses belajar konsep matematika yang baru dihubungkan dengan struktur pengerti-an yang sudah dimiliki oleh siswa yang sedang belajar (Suparno, 1997: 54). Contoh struktur pengertian yang sudah dimiliki siswa adalah masalah-masalah realistik yang dapat dibayangkan atau yang dialami siswa. Hal ini berarti, suatu pengetahuan akan bermakna bagi siswa jika proses belajar melibatkan masalah realistik atau dilaksanakan dalam lima karakteristik dalam PMR yaitu penggunaan konteks, penggunaan model untuk proses matematisasi progresif, pemanfaatan hasil konstruksi siswa, interaktivitas dan keterkaitan. Dengan demikian, pendekatan PMR memberikan ruang bagi penggunaan konteks sebagai langkah awal untuk mengembangkan konsep matematika.

Meskipun demikian, tidak serta merta sebuah aktivitas bermain yang sering dilakukan oleh anak-anak langsung diterapkan begitu saja dalam proses pembelajaran. Guru harus manipulasi aktivitas aktivitas bermain yang dilakukan anak setiap hari dengan tujuan

memperkenalkan konsep matematika. Maksudnya adalah bahwa perlu adanya orientasi aktivitas bermain anak di awal pembelajaran sebagai bagian dari tahap awal pengembangan konsep matematika berupa masalah kontekstual yang berhubungan dengan aktivitas bermain anak. Salah satu fungsi dari konteks adalah memberikan siswa suatu akses yang alami dan motivatif menuju konsep matematika (Wijaya, 2012: 33). Hal ini berarti, konteks akan dikembangkan menjadi konsep matematika melalui sebuah proses matematisasi. Matematisasi adalah sebuah proses memati-kakan sebuah konteks, yaitu proses menerjemahkan sebuah konteks menjadi konsep matematika (Wijaya, 2012: 33).

Dan ini berarti, pemilihan konteks harus relevan dengan konsep matematika yang akan dipelajari karena konteks yang dipilih memuat konsep matematika dalam bentuk yang mudah dimengerti (dibayangkan) dan dikenal oleh siswa. Sebagai contoh, dalam konteks transportasi terdapat fenomena naik dan turun penumpang. Fenomena ini dikenal dan atau dapat dibayangkan siswa sehingga dapat digunakan pada tahap awal pembelajaran penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah.

2. Metode Penelitian

Prosedur penelitian ini mengungkap pada pendekatan Penelitian Kualitatif yang di mana dilakukannya dengan melakukan studi kasus di kelas-kelas tertentu, melakukan wawancara dengan guru dan siswa, dan menganalisis narasi atau catatan lapangan untuk memahami lebih dalam dampak konteks dalam pengembangan pembelajaran matematika. Penelitian lainnya pernah dilakukan oleh penulis (Sebo Bito & Sugiman, 2013:173-183) dimana Konteks fair sharing yaitu kegiatan membagi makanan ringan digunakan untuk pembelajaran operasi penjumlahan dan pengurangan pecahan. Pembelajaran penjumlahan dan pengurangan pecahan diawali dengan role playing dimana siswa berperan sesuai skenario.

Di Indonesia ditemukan banyak permainan yang memuat konsep-konsep matematika sehingga permainan-permainan tersebut di manfaatkan untuk pembelajaran matematika di luar ruangan kelas. Siswa telah banyak mengenal permainan tradisional yang dimainkan di tempat terbuka. Permainan tradisional ini dapat digunakan untuk tahap orientasi atau starting point pembelajaran matematika. Sebagai contoh, beberapa permainan tradisional misalnya *bermain klereng* dan *Patil Lele atau Benthik* adalah suatu permainan tradisional yang dimainkan secara berkelompok. Setiap kelompok akan bergantian untuk memukul tongkat pendek dengan pemukul dan kemudian jarak jatuh tongkat diukur. Pemenang adalah kelompok yang memperoleh akumulasi jarak lebih besar. Proses pengukuran jarak tongkat memuat konsep pengukuran, seperti iterasi unik yang dapat digunakan untuk pembelajaran matematika berbasis permainan (Wijaya, 2009:6).

Teknik Pengumpulan Data Observasi Kelas yang melakukan observasi langsung terhadap kegiatan pembelajaran matematika yang melibatkan konteks, untuk memahami respons siswa dan efektivitas pengajaran, wawancara dengan guru matematika untuk mendapatkan wawasan tentang pendekatan mereka dalam mengintegrasikan konteks dalam pembelajaran matematika. Wawancara dengan siswa untuk memahami perspektif mereka tentang pembelajaran matematika yang berbasis konteks, dan Kuesioner yang menyebarkan kuesioner kepada siswa untuk mengukur motivasi, minat, dan pemahaman mereka terhadap pembelajaran matematika

dengan konteks.

Dengan adanya Subjek Penelitian yang terkait adanya Guru Matematika yang berperan mengamati dan mewawancarai guru matematika yang mencoba atau menerapkan pembelajaran matematika dengan pendekatan berbasis konteks, dan Melibatkan siswa dari berbagai tingkat kelas atau sekolah yang berpartisipasi dalam pembelajaran matematika berbasis konteks, bahkan peran Orang Tua Meminta masukan dari orang tua tentang dampak pembelajaran matematika dengan pendekatan berbasis konteks terhadap minat dan pemahaman anak-anak mereka.

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

3.1 Hasil Penelitian

Hasil dari Analisis Terhadap Penggunaan Konteks dalam Pembelajaran Matematika Temuan menunjukkan bahwa penggunaan konteks dalam pembelajaran matematika kelas 2 MI Muhammadiyah Butuh 2 memiliki dampak positif terhadap pemahaman konsep matematika siswa. Siswa yang terlibat dalam pembelajaran berbasis konteks menunjukkan peningkatan dalam kemampuan memahami dan menerapkan konsep penjumlahan dan pengurangan, dengan Respons Siswa terhadap Pembelajaran Berbasis Konteks. Secara umum, siswa menunjukkan minat dan motivasi yang lebih tinggi dalam pembelajaran matematika saat menggunakan konteks nyata dalam pembelajaran. Siswa melaporkan bahwa pembelajaran berbasis konteks membantu mereka mengaitkan konsep matematika dengan pengalaman sehari-hari mereka, membuat pembelajaran lebih relevan dan bermakna.

Berdasarkan dari data yang diperoleh dari kelas 2 MI Muhammadiyah Butuh 2 bahwa kegiatan dapat dilaksanakan dengan merancang tugas-tugas atau aktivitas yang melibatkan situasi atau konteks nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, menekankan pada penggunaan pengetahuan dan keterampilan seperti memecahkan masalah atau membuat model matematika, guru juga dapat memberikan umpan balik yang spesifik dan bermanfaat bagi siswa berdasarkan hasil assesmen autentik tersebut. Serta dapat membantu siswa memahami konsep matematika dan kemampuan mereka dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan matematika serta tugas-tugas tersebut dapat mencakup proyek, presentasi, simulasi, atau penyelesaian masalah nyata. Selain itu, umpan balik yang spesifik dan konstruktif kepada siswa akan membantu mereka memperbaiki pemahaman mereka terhadap konsep matematika dan keterampilan berpikir kritis. serta membantu meningkatkan motivasi dan minat siswa terhadap pembelajaran matematika karena siswa dapat melihat bagaimana konsep matematika dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Implikasi Hasil Terhadap Praktik Pembelajaran Temuan ini menunjukkan pentingnya integrasi konteks dalam pengembangan pembelajaran matematika di tingkat sekolah dasar kelas 2. Guru dapat mempertimbangkan penggunaan situasi atau contoh nyata dalam pengajaran penjumlahan dan pengurangan untuk meningkatkan pemahaman siswa, serta faktor-faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Pembelajaran Berbasis Konteks Analisis lebih lanjut mengungkapkan bahwa faktor-faktor seperti ketersediaan sumber daya, keberagaman siswa, dan kemampuan guru dalam memilih konteks yang relevan memengaruhi efektivitas pembelajaran berbasis konteks.

Diperlukan pendekatan yang holistik dan terintegrasi untuk memastikan bahwa pembelajaran berbasis konteks dapat diimplementasikan secara efektif di kelas, dan Tantangan dan Peluang untuk Pengembangan Pembelajaran Matematika Berbasis Konteks meskipun pembelajaran berbasis konteks memiliki manfaat yang jelas, masih ada tantangan yang harus diatasi, seperti ketersediaan sumber daya yang terbatas dan penyesuaian kurikulum. Namun, dengan adanya peluang untuk kolaborasi antara guru, peneliti, dan pemangku kepentingan lainnya, pengembangan pembelajaran matematika berbasis konteks dapat menjadi lebih terintegrasi dan berkelanjutan di sekolah dasar.

3.2 Pembahasan

Pengaruh Konteks Terhadap Pemahaman Konsep yang di diskusikan tentang bagaimana penggunaan konteks dapat membantu siswa memahami konsep matematika dengan lebih baik, sehingga dalam Konteks memberikan koneksi antara konsep abstrak matematika dengan situasi nyata yang dikenal oleh siswa, dan Motivasi dan Minat Belajar yang menuju pada Pembahasan tentang bagaimana penggunaan konteks dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa terhadap matematika, sehingga dalam Konteks yang relevan dan menarik dapat membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan bermakna bagi siswa.

Pembelajaran Berbasis Masalah yang Menjelaskan bagaimana pembelajaran matematika berbasis masalah dapat diintegrasikan dengan penggunaan konteks. Pembelajaran berbasis masalah memungkinkan siswa untuk mengalami situasi nyata yang memerlukan penerapan konsep matematika, serta Strategi Pembelajaran Berbasis Konteks yang Mendiskusikan berbagai strategi dan pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengintegrasikan konteks ke dalam pembelajaran matematika kelas 2 MI Muhammadiyah Butuh 2, Ini bisa termasuk penggunaan permainan matematika, studi kasus, atau eksplorasi situasi nyata, sehingga Tantangan dan Hambatan dalam Identifikasi tantangan dan hambatan yang mungkin dihadapi dalam mengimplementasikan pembelajaran matematika berbasis konteks. Ini bisa termasuk ketersediaan sumber daya, kurikulum yang ketat, atau pemahaman yang kurang dari guru, serta Implikasi untuk Praktik Pembelajaran yang dimana Evaluasi implikasi dari penggunaan konteks dalam pembelajaran matematika pada praktik pembelajaran sehari-hari di kelas 2 sekolah dasar. Ini termasuk implikasi untuk guru, kurikulum, dan kebijakan pendidikan.

Bentuk Integrasi Konteks Studi Kasus Matematika, Guru dapat memilih kasus nyata atau situasi dunia nyata yang melibatkan penerapan konsep matematika. Siswa kemudian belajar dan menerapkan konsep-konsep tersebut untuk memecahkan masalah dalam konteks tersebut. Pembelajaran Berbasis Proyek yang dimana Siswa dapat diberikan proyek-proyek yang memerlukan pemecahan masalah matematika. Proyek ini dapat melibatkan perencanaan anggaran, pengukuran, atau analisis data dalam konteks praktis, serta Simulasi dan Model Interaktif dengan Menggunakan simulasi atau model interaktif untuk membantu siswa memahami konsep matematika dalam konteks tertentu. Contohnya, penggunaan perangkat lunak simulasi untuk memahami konsep statistika atau geometri, dan Pembelajaran Melalui Game yang Menciptakan permainan matematika yang memerlukan pengambilan keputusan dan pemecahan masalah dalam konteks yang dapat dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari.

A. Implementasi

Desain Materi Pembelajaran yang Merancang materi pembelajaran matematika

yang mencakup konteks dunia nyata, termasuk studi kasus, masalah-masalah kontekstual, atau aplikasi nyata dari konsep matematika. Pelatihan Guru yang Melakukan pelatihan untuk guru matematika terkait dengan strategi pengajaran yang berbasis konteks, metode penyampaian yang relevan, dan bagaimana mengintegrasikan konteks dalam rencana pelajaran.

Pengembangan Sumber Belajar yang Membuat dan mengumpulkan sumber belajar, termasuk buku, media interaktif, atau materi ajar lainnya yang berfokus pada integrasi konteks dalam pembelajaran matematika. Penerapan Metode Aktif yang Menggunakan metode aktif dalam kelas, seperti pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran kolaboratif, atau eksperimen, untuk memastikan siswa terlibat aktif dalam konteks pembelajaran matematika.

Dengan Penilaian Kontekstual yang Mengembangkan metode penilaian yang mencerminkan kemampuan siswa dalam mengaplikasikan konsep matematika dalam situasi dunia nyata, serta Evaluasi dan Penyesuaian yang Melakukan evaluasi berkala terhadap efektivitas integrasi konteks dalam pembelajaran matematika. Jika perlu, penyesuaian dilakukan berdasarkan umpan balik dari guru, siswa, dan pemangku kepentingan lainnya.

Pemantauan dan Dukungan Berkelanjutan Memberikan dukungan berkelanjutan kepada guru dan siswa, termasuk mendukung pengembangan keterampilan pengajaran dan memberikan sumber daya tambahan yang relevan. Penting untuk melibatkan semua pihak terkait dan memastikan bahwa implementasi pembelajaran matematika berbasis konteks adalah suatu upaya kolaboratif yang melibatkan guru, siswa, orang tua, dan administrator sekolah. Evaluasi berkelanjutan diperlukan untuk memastikan bahwa pendekatan ini berhasil mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

B. Tujuan dan Manfaat

1) Tujuan

- a. Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika yang dimana dapat menghubungkan matematika dengan konteks dunia nyata bertujuan untuk meningkatkan pemahaman konsep-konsep matematika. Tujuannya adalah agar siswa dapat melihat relevansi dan aplikasi nyata dari pengetahuan matematika yang mereka pelajari.
- b. Meningkatkan Motivasi dan Minat Siswa yang dapat menumbuhkan minat siswa terhadap matematika dengan memberikan konteks yang nyata dan menarik. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi intrinsik siswa terhadap pembelajaran matematika, sehingga mereka lebih antusias dan terlibat.
- c. Mengembangkan Keterampilan Pemecahan Masalah yang Mendorong pengembangan keterampilan pemecahan masalah siswa dengan menyajikan matematika dalam konteks situasi kehidupan sehari-hari. Tujuannya adalah agar siswa dapat menggunakan pengetahuan matematika mereka untuk memecahkan masalah praktis di dunia nyata, serta

- d. Persiapan untuk Keterampilan Hidup yang Memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana matematika dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, membantu siswa membangun keterampilan yang relevan untuk situasi dunia nyata dan persiapan untuk tantangan kehidupan dan karier di masa depan.

2) Manfaat

- a. Adanya Relevansi dan Aplikabilitas Siswa dapat melihat relevansi matematika dalam konteks kehidupan sehari-hari, menghilangkan persepsi bahwa matematika hanya berupa teori yang tidak berhubungan dengan kehidupan nyata.
- b. Menumbuhkan Motivasi dan Antusiasme yang Meningkatnya motivasi dan minat siswa terhadap matematika karena mereka dapat mengaitkan pembelajaran dengan pengalaman hidup mereka sendiri.
- c. Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis yang mendorong perkembangan keterampilan berpikir kritis dan analitis siswa, karena mereka harus memahami dan merumuskan solusi untuk masalah yang terjadi dalam konteks tertentu.

4. Simpulan dan Saran

4.1 Simpulan

Konteks memainkan peran penting dalam pembelajaran matematika pada anak sekolah dasar kelas 2 dengan memberikan keterkaitan yang lebih konkret antara konsep matematika dengan situasi kehidupan nyata siswa, dan dengan penggunaan konteks nyata dalam pembelajaran matematika dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa serta memperdalam pemahaman mereka terhadap konsep penjumlahan dan pengurangan, serta dalam Penelitian ini menemukan bahwa siswa yang terlibat dalam pembelajaran berbasis konteks menunjukkan peningkatan dalam kemampuan memahami dan menerapkan konsep-konsep matematika.

Implikasi dari temuan ini adalah bahwa pendekatan pembelajaran matematika yang memperhatikan konteks dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa di kelas 2 sekolah dasar. Dengan memberikan tugas-tugas yang relevan dengan kehidupan nyata dan memerlukan penerapan konsep matematika dalam situasi yang lebih kontekstual yang akan meningkatkan pemahaman siswa, meningkatkan motivasi belajar, meningkatkan kualitas pembelajaran, menumbuhkan keterampilan berpikir kritis dan analisis dan meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan matematik. Permainan anak dapat digunakan sebagai tahap orientasi dalam pembelajaran matematika. Pemilihan permainan anak harus di dasari pada syarat-syarat yang telah disebutkan sebelumnya. Dalam konteks Pendekatan Matematika Realistik.

Pentingnya konteks dalam pengembangan pembelajaran matematika adalah suatu hal yang tak terbantahkan. Integrasi konteks dunia nyata dalam pengajaran matematika membuka peluang untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih bermakna dan relevan bagi siswa. Memahami dan menerapkan konsep matematika dalam situasi kehidupan nyata dapat

merangsang motivasi belajar, meningkatkan pemahaman konsep, dan mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan di dunia nyata.

Motivasi dan minat belajar dalam Konteks yang relevan dan menarik dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa terhadap matematika. Siswa lebih cenderung terlibat dalam pembelajaran ketika mereka melihat relevansi langsung antara apa yang mereka pelajari dengan kehidupan sehari-hari mereka, serta Pembelajaran yang bermakna dalam Pembelajaran matematika yang berbasis konteks memungkinkan siswa untuk mengalami aplikasi langsung dari konsep-konsep matematika. Hal ini membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna dan relevan bagi siswa, membantu mereka melihat nilai dari apa yang mereka pelajari.

Pemecahan masalah yang lebih baik yang Melalui pembelajaran matematika berbasis konteks, siswa dilatih untuk menghadapi masalah-masalah dunia nyata yang memerlukan penerapan konsep matematika. Ini membantu mereka mengembangkan keterampilan pemecahan masalah yang lebih baik, serta Tantangan dalam implementasi Meskipun pentingnya konteks dalam pembelajaran matematika diakui, ada tantangan dalam mengimplementasikan pendekatan ini di kelas. Tantangan tersebut dapat mencakup ketersediaan sumber daya, kurikulum yang terbatas, atau pemahaman yang kurang dari guru dan Perlunya dukungan dan pelatihan pada Guru perlu mendapatkan dukungan dan pelatihan yang memadai dalam mengembangkan pembelajaran matematika berbasis konteks. Ini termasuk pemahaman yang mendalam tentang bagaimana mengintegrasikan konteks ke dalam pembelajaran dan bagaimana menyesuaikan praktik pembelajaran dengan kebutuhan siswa.

4.2 Saran

Guru-guru matematika perlu diberikan pelatihan dan dukungan dalam pengembangan strategi pembelajaran berbasis konteks yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa di kelas 2 MI Muhammadiyah Butuh 2, dan Kurikulum matematika di tingkat sekolah dasar perlu direvisi atau disesuaikan untuk memasukkan lebih banyak aktivitas pembelajaran yang berbasis konteks dan relevan dengan pengalaman siswa.

Serta, sekolah-sekolah dan pihak-pihak terkait harus menyediakan sumber daya yang memadai, seperti buku teks, materi ajar, dan perangkat pembelajaran interaktif, untuk mendukung implementasi pembelajaran matematika berbasis konteks, dan untuk adanya Penelitian lanjutan dapat dilakukan untuk mengeksplorasi lebih dalam tentang pengaruh konteks dalam pembelajaran matematika pada tingkat sekolah dasar, termasuk pengaruhnya terhadap pemahaman konsep-konsep matematika lainnya dan kemampuan pemecahan masalah siswa.

5. Ucapan Terima Kasih

Kami menyampaikan terima kasih kepada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta yang memberikan fasilitas dalam melakukan penelitian ini. Demikian pula kami menyampaikan terima kasih kepada pihak mitra yaitu MI Muhammadiyah Butuh 2 yang memberikan izin melakukan penelitian.

Daftar Pustaka

- Bito, G. S. (2016). Aktivitas Bermain Sebagai Konteks Dalam Belajar Matematika Di Sekolah Dasar Dengan Pendekatan Matematika Realistik. *JP2SD (Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar)/Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar*, 1(4), 250. <https://doi.org/10.22219/jp2sd.v1i4.2796>
- Malikah, S., Winarti, W., Ayuningsih, F., Nugroho, M. R., Sumardi, S., & Murtiyasa, B. (2022). Manajemen Pembelajaran Matematika pada Kurikulum Merdeka. *Edukatif*, 4(4), 5912–5918. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3549>
- Mustafa, A., Peker, B., & Küçükgençay, N. (2023). Realistic Mathematics education. *ResearchGate*. <https://www.researchgate.net/publication/377209600> [Realistic Mathematics Education](https://www.researchgate.net/publication/377209600)
- Wijaya, A. (2013). Pendidikan matematika realistik; suatu alternatif pendekatan pembelajaran matematika. *ResearchGate*. <https://www.researchgate.net/publication/316598093> [Pendidikan Matematika Realistik Suatu Alternatif Pendekatan Pembelajaran Matematika](https://www.researchgate.net/publication/316598093)
- Abdillah, F., Sulton, S., & Husna, A. (2021). *Implementasi Penilaian Autentik Dalam Kurikulum 2013*.
- Darmiyati, & Sutyarso. (2021). *Pengembangan Model Assesmen Autentik Dan Komprehensif Pada Pembelajaran Matematika Daerah Pesisir Aliran Sungai Kalimantan Selatan. Volume 6 Nomor 1*
- Oktiwati, R. (2020). *Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Bagi Siswa Kelas 2 SD*.
- Malikah, S., Winarti, W., Ayuningsih, F., Nugroho, M. R., Sumardi, S., & Murtiyasa, B. (2022). Manajemen Pembelajaran Matematika pada Kurikulum Merdeka. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(4), 5912–5918. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3549>
- Wijaya, A. (2009). *Manfaat Permainan Tradisional untuk PMRI: Suatu Kajian*. Dipresentasikan pada Seminar dan Workshop PMRI di Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta, 28 April 2009. Tersedia di <http://staff.uny.ac.id> diakses 17/12/2012 .
- Gravemeijer, K. (1994). *Developing Realistic Mathematics Education*. Utrecht: Freudenthal Institute, Netherlands.
- Sugiman. (2011). *Peningkatan Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Pendekatan Matematika Realistik*. Tersedia Di http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/tmp/2011_PPM_Iceberg_0.pdf diakses 17/12/2012 .
- Wijaya, A. (2012). *Pendidikan Matematika Realistik: Suatu alternatif pendekatan pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: Graha Ilmu Wijaya,